



Covid-19 Corpse Burial Training

Asan Petrus¹, Doaris Ingrid Marbun², Dessy Harianja³

^{1,2,3}[Departemen Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. Since the first outbreak of Covid-19 disease in March 2020 until now, the pandemic has been occurring for almost two years and the number of cases are still increasing without signs of ending while the number of cases has almost reached four million cases (3,950,304 cases as of 19 August 2021). While transmission of Covid-19 is still increasing in Indonesia, reasons apart from the lack of implementation of health protocols also causes increase in number of cases, such as community activities that cause overcrowding, the forced retrieval of Covid-19 corpses from hospitals and the handling of corpses and mistakes in burial process is suspected to be one of the factors in the transmission of Covid-19 in the community that cannot be controlled. In order to anticipate a spike in cases of deaths due to COVID-19 and the possibility of dying at home or dying outside the hospital, training on the management of relocation and burial of COVID-19 bodies will be carried out in collaboration with the Medan city government. The target groups for the training on the management of curing and burial of COVID-19 bodies are BABINSA, BHABINKAMTIBMAS, sub-district employees and PUSKESMAS employees in the city of Medan with an estimated number of participants around 167 people divided into three sessions starting from August 24, 2021 to August 26, 2021. The objectives of this community service program are (1) to improve the skills of health care officers throughout the city of Medan in managing the handling of COVID-19 corpses. (2) improve the skills of health care officers throughout the city of Medan in the management of COVID-19 funerals. (3) anticipating the surge in deaths of COVID-19 cases so that they can still be handled according to the protocol for handling COVID-19 bodies. The method of carrying out the activity is the lecture and question and answer method which is then followed by a technical workshop / Management of Beginning and burial of COVID-19 bodies. Which will be held on 24-26 August 2021 at 14.00 WIB until finished.

Keyword: Corpse Handling, Covid-19 Socialization, Anticipation

Abstrak. Sejak pertama terjadi wabah penyakit Covid-19 bulan Maret 2020 hingga saat ini, perjalanan Pandemi Covid-19 sudah hampir dua tahun dan penambahan jumlah kasus masih terus terjadi dan belum ada tanda-tanda akan berakhir sementara jumlah kasus sudah hampir mencapai empat juta kasus (3.950.304 kasus.pertanggal 19 Agustus 2021). sementara penularan masih terjadi menyebabkan kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah hingga hari ini, salah satu penyebab selain protocol kesehatan yang kurang diterapkan, kegiatan masyarakat yang menimbulkan kerumunan juga masih kerap terjadi, adanya pengambilan paksa jenazah covid-19 dari rumah sakit serta penanganan jenazah yang salah dari jenazah yang meninggal akibat Covid-19 ditengah-tengah masyarakat juga proses penguburan jenazah yang salah diduga merupakan salah satu factor penularan Covid-19 di masyarakat yang belum dapat dikendalikan. Dalam rangkaantisipasi adanya lonjakan kasus kematian akibat COVID-19 dan kemungkinan meninggal dirumah atau meninggal diluar rumah sakit, maka akan dilaksanakan pelatihan penatalaksanaan

*Corresponding author at: Departemen Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: asanpetrus95@gmail.com

pemulasaran dan penguburan jenazah COVID-19 bekerjasama dengan pemerintah kota Medan. Kelompok yang menjadi target sasaran pelatihan penatalaksanaan pemulasaran dan penguburan jenazah COVID-19 ini adalah BABINSA, BHABINKAMTIBMAS, Pegawai Kecamatan dan pegawai PUSKESMAS sekota Medan dengan jumlah peserta diperkirakan sekitar 167 orang dibagi tiga sesi mulai tanggal 24 Agustus 2021 hingga 26 Agustus 2021. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah (1) untuk meningkatkan keterampilan petugas kesehatan se-kota Medan dalam penatalaksanaan pemulasaran jenazah COVID-19. (2) meningkatkan keterampilan petugas kesehatan se-kota Medan dalam penatalaksanaan pemakaman jenazah COVID-19. (3) antisipasi lonjakan kematian kasus covid-19 agar tetap dapat ditangani sesuai protocol penanganan jenazah COVID-19. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang kemudian dilanjutkan dengan workshop teknik/ Penatalaksanaan Pemulasaran dan penguburan jenazah COVID-19. Yang dilaksanakan pada tanggal 24-26 Agustus 2021 jam 14.00 WIB s/d Selesa.

Kata Kunci: *Penanganan Jenazah, Sosialisasi Covid-19, Antisipasi*

Received 04 September 2021 | Revised 08 September 2021 | Accepted 23 December 2022

1. Pendahuluan

Virus Corona adalah suatu jenis virus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Beberapa jenis virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari demam, batuk pilek hingga yang lebih serius seperti sesak napas hingga kematian, penularannya sangat cepat hingga menyebar keseluruh dunia sehingga disebut suatu pandemic [1-2].

Pandemic yang dimulai bulan Maret 2020 hingga saat ini sudah berlangsung hampir dua tahun dan saat ini penambahan jumlah kasus Covid-19 masih terus terjadi dan belum tampak ada tanda-tanda akan berakhir sementara jumlah kasus sudah hampir mencapai empat juta kasus (3.950.304 kasus. Pertanggal 19 Agustus 2021) [3-4]. Sementara penularan masih terjadi menyebabkan kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah hingga hari ini, salah satu penyebab selain protocol kesehatan yang kurang diterapkan, kegiatan masyarakat yang menimbulkan kerumunan juga masih kerap terjadi, adanya pengambilan paksa jenazah covid-19 dari rumah sakit dan penanganan jenazah yang salah dari jenazah yang meninggal akibat Covid-19 ditengah-tengah masyarakat diduga merupakan salah satu factor penularan Covid-19 di masyarakat yang belum dapat dikendalikan. Hal ini masih terjadi oleh karena beberapa factor pemahaman masyarakat terkait dengan Covid-19 yaitu : (1) masyarakat masih menganggap bahwa Covid-19 ini adalah penyakit kutukan sehingga masyarakat tidak yakin anggota keluarganya yang meninggal tersebut akibat Covid-19, (2) penanganan jenazah Covid-19 terkesan menghilangkan kesempatan bagi keluarga dan handaitolan untuk memberikan penghormatan maupun upacara kebiasaan, (3) masyarakat yakin kalau yang meninggal tersebut akibat penyakit yang selama ini diderita misalnya sakit gula, darah tinggi dan bukan Covid-19 sebagaimana hasil pemeriksaan dokter rumah sakit [5].

Dalam rangka antisipasi adanya lonjakan kasus kematian akibat COVID-19 dan kemungkinan meninggal dirumah atau meninggal diluar rumah sakit, maka kami merasa perlu memberikan

pelatihan penatalaksanaan pemulasaran dan penguburan jenazah COVID-19 bagi Relawan agar saat terjadinya lonjakan kematian akibat COVID-19, semua jenazah COVID-19 dapat ditangan sesuai protocol penanganan jenazah COVID-19 [6]. Untuk itulah maka sesuai kesepakatan dengan pemerintah Kota Medan (mitra) akan dilaksanakan pelatihan penatalaksanaan pemulasaran dan penguburan jenazah COVID-19 [7].

Kelompok yang menjadi target sasaran pelatihan penatalaksanaan pemulasaran dan penguburan jenazah COVID-19 ini adalah BABinsa, BHABINKAMTIBMAS, Pegawai Kecamatan dan pegawai PUSKESMAS sekota Medan dengan jumlah peserta diperkirakan sekitar 167 orang dibagi tiga sesi mulai tanggal 24 Agustus 2021 hingga 26 Agustus 2021 [8].

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah (1) untuk meningkatkan keterampilan petugas Puskesmas, BABinsa, BHABINKAMTIBMAS se-kota Medan dalam penatalaksanaan pemulasaran jenazah COVID-19 [9]. (2) meningkatkan keterampilan petugas Puskesmas, BABinsa, BHABINKAMTIBMAS se-kota Medan dalam penatalaksanaan pemakaman jenazah COVID-19. (3)antisipasi lonjakan kematian kasus covid-19 agar tetap dapat ditangani sesuai protocol penanganan jenazah COVID-19 [10].

Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang kemudian dilanjutkan dengan workshop teknik/ Penatalaksanaan Pemulasaran dan penguburan jenazah COVID-19. Yang dilaksanakan pada tanggal 24-26 Agustus 2021 jam 14.00 WIB s/d Selesai.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka antisipasi adanya lonjakan kasus kematian akibat COVID-19 dan kemungkinan meninggal dirumah atau meninggal diluar rumah sakit, dilaksanakan Pada tanggal 24 - 26 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB s/d selesai dengan metode Ceramah, Diskusi dan Workshop tatalaksana pemulasaran dan penguburan jenazah covid-19.

Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan .
 - a. Menyampaikan/ mengusulkan rencana kegiatan pengabdian masyarakat dengan Mitra (Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Medan).
 - b. Penentuan materi yang hendak disampaikan terkait dengan isu-isu menarik saat ini.
 - c. Memutuskan materi yang disampaikan yaitu pelatihan penatalaksanaan pemulasaran dan penguburan jenazah covid-19 dari rumah sakit.
 - d. Persiapan alat dan bahan materi.
2. Kegiatan pelatihan pemulasaran dan penguburan jenazah COVID-19 meliputi:

- a. Pengantar / kata sambutan oleh Kepala BPBD Kota Medan : H.Arjuna Sembiring, S.Sos, MSp.
 - b. Pengantar/ Sambutan dari Tim PPM : dr.Surjit Singh,MBBS,SpF(K), DFM.
 - c. Presentasi Penatalaksanaan Pemulasaran dan Pemakaman Jenazah COVID-19. : dr.Oktafiana Malau, dr.Rahmadsyah)
 - d. Diskusi
 - e. Workshop penatalaksanaan dan penguburan jenazah COVID-19.
3. Penutupan
 - a. Ucapan terima kasih oleh Kepala BPBD Kota Medan : H.Arjuna Sembiring, S.Sos, MSp. terhadap Narasumber / Tim pelaksana pelatihan penatalaksanaan pemulasaran dan pemakaman jenazah COVID-19 .

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 24-26 Agustus 2021, dimulai tepat pada pukul 1400 WIB sampai dengan selesai setiap hari selama 3 hari, diawali dengan kata Sambutan oleh Kepala BPBD Kota Medan: H. Arjuna Sembiring, S. Sos, MSp. Disampaikan terkait dengan tujuan kegiatan pelatihan penatalaksanaan pemulasaran dan pemakaman jenazah covid-19 ini yaitu sebagai bentuk antisipasi adanya kemungkinan lonjakan kematian akibat penyakit COVID-19 yang saat ini penambahan kasus di Kota Medan masih terus meningkat, sehingga penanganan jenazah covid-19 ini nanti tetap dilakukan sesuai protocol kesehatan Covid-19 untuk mencegah penularan lebih luas.

Selanjutnya kata sambutan Tim Pengabdian Masyarakat dalam hal ini dokter Forensik yang diwakili oleh dr. Surjit Singh, MBBS, SpF(K), DFM. Beliau mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kota Medan sebagai Mitra dalam kegiatan ini dan seluruh peserta yang hadir yang tampak sangat antusias dalam keikutsertaannya dalam pelatihan penatalaksanaan pemulasaran dan pemakaman jenazah covid-19.

Kemudian acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan penatalaksanaan pemulasaran dan pemakaman jenazah covid-19 dalam bentuk presentasi yang disampaikan oleh dr. Oktafianna Malau dan dr. Rahmadsyah, yang kemudian diikuti sesi Tanya jawab. Dengan Moderator: Rosida Sitinjak (Kasi Rujukan Dinkes Kota Medan)

Diskusi sangat menarik dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pelatihan, antara lain:

1. Penanya: Babinsa Kecamatan Medan Kota

Pertanyaan: Di manakah dilakukan pemandian bila jenazah pasien Covid-19 berada di tingkat 2 rumahnya dan tidak ada kamar mandi di tingkat tersebut?

Jawaban: Menurut Fatwa MUI No. 18 tahun 2020 tentang Pedoman Pengurusan Jenazah (tajhiz Al-jana'iz) Muslim yang terinfeksi Covid-19 maka bila menurut ahli yang terpercaya bahwa memandikan atau menayamumkan tidak mungkin dilakukan karena membahayakan petugas, maka berdasarkan ketentuan darurat syar'iiyyah, jenazah tidak dimandikan atau ditayamumkan.

2. Penanya: Petugas Kantor Kecamatan Medan Perjuangan

Pertanyaan: Mengapa jenazah pasien Covid-19 lama dikeluarkan dari RSUD dr. Pirngadi Medan?

Jawaban: Penanganan pemulasaraan jenazah pasien Covid-19 di RSUD dr. Pirngadi Medan memiliki respond time sekitar 2-3 jam/jenazah mulai dari penjemputan jenazah dari ruangan sampai dengan penjemputan oleh ambulance.

3. Penanya: Dokter dari UPT Puskesmas Helvetia

Pertanyaan: Bagaimanakah ketersediaan logistik yang diperlukan untuk kegiatan pemulasaraan jenazah pasien Covid-19?

Jawaban: Penyediaan logistik kebutuhan kegiatan pemulasaraan jenazah Covid-19 nantinya akan dilakukan oleh Pemko Medan melalui gugus tugas di tiap kecamatan di seluruh kota Medan.

4. Penanya: Bhabinkamtibmas Kecamatan Medan Tembung

Pertanyaan: Berapa lamakah virus Covid-19 masih infeksius pada jenazah pasien Covid-19?

Jawaban: menurut literatur virus Covid-19 pada jenazah pasien Covid-19 masih akan infeksius sampai sekitar 152 jam setelah kematian.

5. Penanya: Petugas Kantor Kecamatan Medan Tuntungan

Pertanyaan: Bagaimanakah bila pasien Covid-19 yang isoman di rumah mengalami perburukan?

Jawaban: Keluarga pasien harus berkoordinasi dengan puskesmas terdekat agar pasien dapat dirujuk ke RS Rujukan Covid-19. Setiap puskesmas di kota Medan sudah memiliki link dengan setiap RS Rujukan Covid-19 agar bisa ditanyakan ketersediaan tempat dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pasien.

6. Penanya: Babinsa Kecamatan Medan Maimun

Pertanyaan: Bagaimanakah dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang isoman di rumah dan kemudian meninggal?

Jawaban: Bila pasien terkonfirmasi positif Covid-19 yang isoman di rumah kemudian meninggal maka surat kematian dikeluarkan oleh dokter yang bertugas di puskesmas terdekat dan pada jenazah pasien tersebut wajib dilakukan pemulasaraan jenazah pasien Covid-19.

Selesai diskusi, kegiatan dilaksanakan pelatihan yang dimulai dengan pengenalan pakaian APD dan cara memakainya , kemudian penanganan pemulasaran jenazah covid-19 non muslim dan muslim serta pelatihan penguburan dalam hal ini pengemasan jenazah dalam peti jenazah untuk siap dibawa ke pemakaman.

Faktor Pendorong

Factor pendorong dalam kegiatan ini adalah :

- a. Jenazah yang meninggal di rumah yang tidak diketahui penyebabnya ditengah kondisi pandemic saat ini memiliki potensi sebagai sumber penularan Covid-19 kepada keluarga maupun masyarakat yang hadir disana.
- b. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk melaporkan kepada RT/RW , Kepala Lingkungan jika ada anggota keluarga yang meninggal yang tidak diketahui penyebabnya.
- c. Keingintahuan, antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta pelatihan yang cukup besar dalam mengikuti kegiatan ini.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah:

- a. Ketidaktahuan masyarakat bahwa ditengah kondisi pandemic, setiap kematian patut diduga selain akibat penyakit yang dialami juga terpapar dengan covid-19.
- b. Adanya isu yang berkembang dimasyarakat bahwa penyakit covid-19 adalah penyakit kutukan sehingga masyarakat enggan untuk melaporkan kasus kematian di tengah keluarga.



Gambar 1. Pembukaan dan kata sambutan serta diskusi setelah presentasi



Gambar 2. Pelatihan pemakaian APD lengkap



Gambar 3. Pelatihan pemulasaran jenazah covid-19 non-muslim



Gambar 4. pelatihan pemulasaran jenazah covid-19 muslim



Gambar 5. Pelatihan pengemasan /packaging Jenazah untuk siap dikuburkan

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari webinar ini antara lain :

1. Masyarakat mulai memahami kemungkinan adanya sumber penularan covid-19 dari jenazah yang meninggal di tengah-tengah keluarga.
2. Pengetahuan masyarakat untuk melaporkan kasus kematian anggota keluarga yang meninggal tidak di tempat pelayanan kesehatan, sebagai upaya peran serta masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19
3. Pengetahuan masyarakat adanya sanksi pidana terhadap penolakan pemakaman jenazah Covid-19.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sumatera Utara yang sudah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kompas. *Update Virus Corona Dunia 2 Mei: 3,4 Juta Orang Terinfeksi, 1,08 Juta Sembuh.* <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/02/071440965/update-virus-corona-dunia-2-mei-34-juta-orang-terinfeksi-108-juta-orang>.
- [2] Cevik, M., Bamford, C., Ho, A. COVID-19 pandemic – A focused review for clinicians, *Clinical Microbiology and Infection*, <https://doi.org/10.1016/j.cmi.2020.04.023>. 2020
- [3] CNN Indonesia. 2020. *Lonjakan Kasus Corona RI: dari Dua Positif hingga 893 Kasus.* <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200327095133-20-487390/lonjakan-kasus-corona-ri-dari-dua-positif-hingga-893-kasus>
- [4] Undang-undang RI no.4 tahun 1984 tentang *Penyakit Menular*, [file:///C:/Users/User/Downloads/UU%20Nomor%204%20Tahun%201984%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/UU%20Nomor%204%20Tahun%201984%20(1).pdf) (unduh tanggal 30 Agustus 2021)
- [5] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pemulasaran dan Penguburan Jenazah Akibat Covid-19 di Masyarakat*, <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-pemulasaran-jenazah-akibat-covid-19-di-masyarakat>, unduh 6 januari 2021

-
- [6] Heymann, D. A novel coronavirus outbreak of global health concern. *The Lancet*. vol. 395, hal. 497-514. 2020
 - [7] Kemenkes, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus disease (COVID-19)*. Available:https://www.persi.or.id/images/2020/data/pedoman_kesiapsiagaan_covid19.pdf. 2020
 - [8] Korsman, S.N.J, van Zyl, G.U., Nutt, L., Andersson, M.I., Presier, W. Virology. Chins: *Churchill Livingston Elservier*. 2012
 - [9] Davidson,H. *First Covid-19 case happened in November*, China government records show – report. <https://www.theguardian.com/world/2020/mar/13/first-covid-19-case-happened-in-november-china-government-records-show-report>. 2020
 - [10] Kumar, D., Sharma, P., Malviya, R. Corona Virus: A Review of COVID-19 History and Origin. *EJMO* 4(1):8–25. 2020